

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Reviu Penelitian Terdahulu**

Musah et al., (2024) Meneliti mengenai bagaimana interaksi antar sumber daya alam dan perpaduan inovasi ramah lingkungan dan energi terbarukan meningkatkan kualitas Sub-Sahara Afrika Dimana hal tersebut berawal dari kayanya sumber daya alam yang mengabaikan isu-isu seperti inovasi ramah lingkungan, Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan sumberdaya alam-keberlanjutan bersifat nonlinier di SSA, tidak seperti keuntungan lingkungan dari inovasi hijau dan energi terbarukan di SSA, sumber daya alam merusak keberlanjutan merusak keberlanjutan lingkungan mereka dikarenakan interaksi antara Pembangunan keuangan dan sumber daya alam memperburuk ekosistem negara-negara, interaksi antara sumber daya alam dan inovasi hijau dan energi terbarukan meningkatkan kualitas ekologi SSA.

Cheng et al., (2023) Studi ini meneliti dampak inovasi proses hijau dan produksi hijau terhadap keberlanjutan di industri semen dan plastik Pakistan dan India. Pada studi ini pun membahas bagaimana peran moderasi kesadaran lingkungan yang meningkatkan dampak produktivitas hijau dan inovasi hijau terhadap keberlanjutan. Peneletian ini menggunakan pendekatan kuantitaif untuk mengatasi masalah yang di maksud. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dari 657 karyawan industri semen dan plastik Pakistan dan India, dan dianalisis melalui pemodelan persamaan structural kuadrat terkecil parsial melalui smartpls.

Temuan menunjukkan bahwa produktivitas hijau dan inovasi proses hijau memiliki dampak signifikan dalam praktik berkelanjutan di industri semen dan plastik Pakistan dan India. Hasilnya bermanfaat bagi para pembuat kebijakan, industri, dan organisasi pemerintah dan non-pemerintah lainnya untuk memastikan keberlanjutan melalui inovasi proses hijau, produktivitas hijau, dan kesadaran lingkungan.

Vignini & Rusconi, (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terkait dengan tujuan etika bisnis dari perspektif yang berbeda, menggunakan lensa filosofis yang dikembangkan oleh Immanuel Kant. Karya ini juga berorientasi untuk mengidentifikasi topik penelitian terpenting yang terkait dengan etika bisnis melalui kombinasi kerangka kerja yang berbeda. Pada penelitian ini pun menghormati nilai-nilai etika dapat membantu mencapai keseimbangan antara tanggung jawab ekonomi dan sosial. Pada penerapan nilai-nilai moral atau etika formal harus semakin berfungsi memenuhi tanggung jawab sosial secara sadar, yaitu semakin meningkatnya motivasi etis untuk mematuhi peraturan dan standar, bukan adaptasi yang dibuat buat.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Triple Bottom Line**

*Triple Bottom Line* (TBL) salah satu istilah yang diciptakan pada tahun 1990an oleh konsultan bisnis John Elkington sebagai penggambaran nilai investasi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mungkin timbul di luar keuntungan keuangan. (Elkington, 1997). Tujuan dari pendekatan TBL

adalah menilai aset dan meningkatkan sumber daya secara lebih akurat, sehingga modal digunakan seefisien dan seefektif mungkin. Konsep ini juga disebut dengan 3P (*People, Planet, Profit*).

*People* berkaitan dengan humanisme dalam perusahaan dimana perusahaan tetap memperhatikan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Seperti contohnya dalam hal pembudidayaan sarang burung walet pembudidaya memperkerjakan orang untuk membantu perawatan pembudidayaan. Planet berkaitan dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan demi keberlanjutan keanekaragaman hayati. Profit merupakan unsur terpenting dalam sebuah perusahaan. Tujuan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya guna mencari keuntungan. Karena profit merupakan hal terpenting dalam ekonomi untuk melakukan keberlanjutan perusahaan.

Pemikiran TBL didasarkan pada berkaitannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan dimana hal yang melekat pada pembangunan berkelanjutan adalah konsep pengelolaan lingkungan dan keadilan antar dan intragenerasi, Pembangunan pun harus dilakukan dengan cara dimana generasi saat ini dapat menjaga kebutuhannya dengan tetap menjaga kondisi dan peluang bagi generasi yang akan datang untuk melakukan hal yang sama.<sup>1</sup>

#### **a. Inovasi Hijau (*Green Inovation*)**

---

<sup>1</sup> *United Nations General Assembly (1987)*

Inovasi Hijau merupakan periode dimana pemikiran mengenai inovasi, produk inovatif, manajemen, siklus atau metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan. Inovasi hijau sebenarnya memiliki kemampuan untuk mengurangi polusi, dan juga mengurangi efek aset dan mengubah penggunaan energi. (Li et al., 2017). Inovasi ramah lingkungan berdampak pada nilai perusahaan dengan meningkatkan efisiensi bisnis melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan inovasi ramah lingkungan akan melihat peningkatan kinerja, citra, dan masuk ke pasar internasional, inovasi ramah lingkungan pun mencakup inovasi produk dan proses hijau. Membuat ataupun mengubah proses produk atau jasa dengan penggunaan bahan yang mudah terurai selama proses produksi untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi energi dikenal sebagai produk hijau. (Cahyaningtyas et al., 2022).

**b. Daya Saing Kompetitif Hijau (*Green Competitive Advantage*)**

Keunggulan Kompetitif merupakan penekanan kondisi dimana pesaing Perusahaan tidak mampu meniru strategi ambisius yang digunakan untuk mencapai tujuan dan manfaat. Pada keunggulan ini pun dijadikan sumber utama kemampuan Perusahaan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial menjadi fokus utamanya. (Bintara et al., 2023).

Pengukuran Daya Saing Kompetitif Hijau juga menggunakan delapan item yaitu :

1. Perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif dengan biaya yang rendah dalam hal pengelolaan lingkungan atau inovasi hijau, dibandingkan dengan pesaing utamanya
2. Kualitas lingkungan produk atau layanan ramah lingkungan yang diberikan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
3. Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan R&D lingkungan dan inovasi ramah lingkungan dibandingkan perusahaan pesaing.
4. Perusahaan mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengelola lingkungan dibandingkan dengan pesaingnya.
5. Profitabilitas perusahaan lebih baik dari segi lingkungan.
6. Perkembangan perusahaan melebihi pesaingnya berdasarkan produk atau jasa yang ramah lingkungan.
7. Pesaing utama tidak dapat dengan mudah meniru produk atau layanan ramah lingkungan
8. Pesaingnya juga demikian tidak dapat dengan mudah menggantikan posisi khas mereka dalam pengelolaan lingkungan atau penghijauan inovasi.

## 2. ESG (*Environmental, Sosial, and Government*)

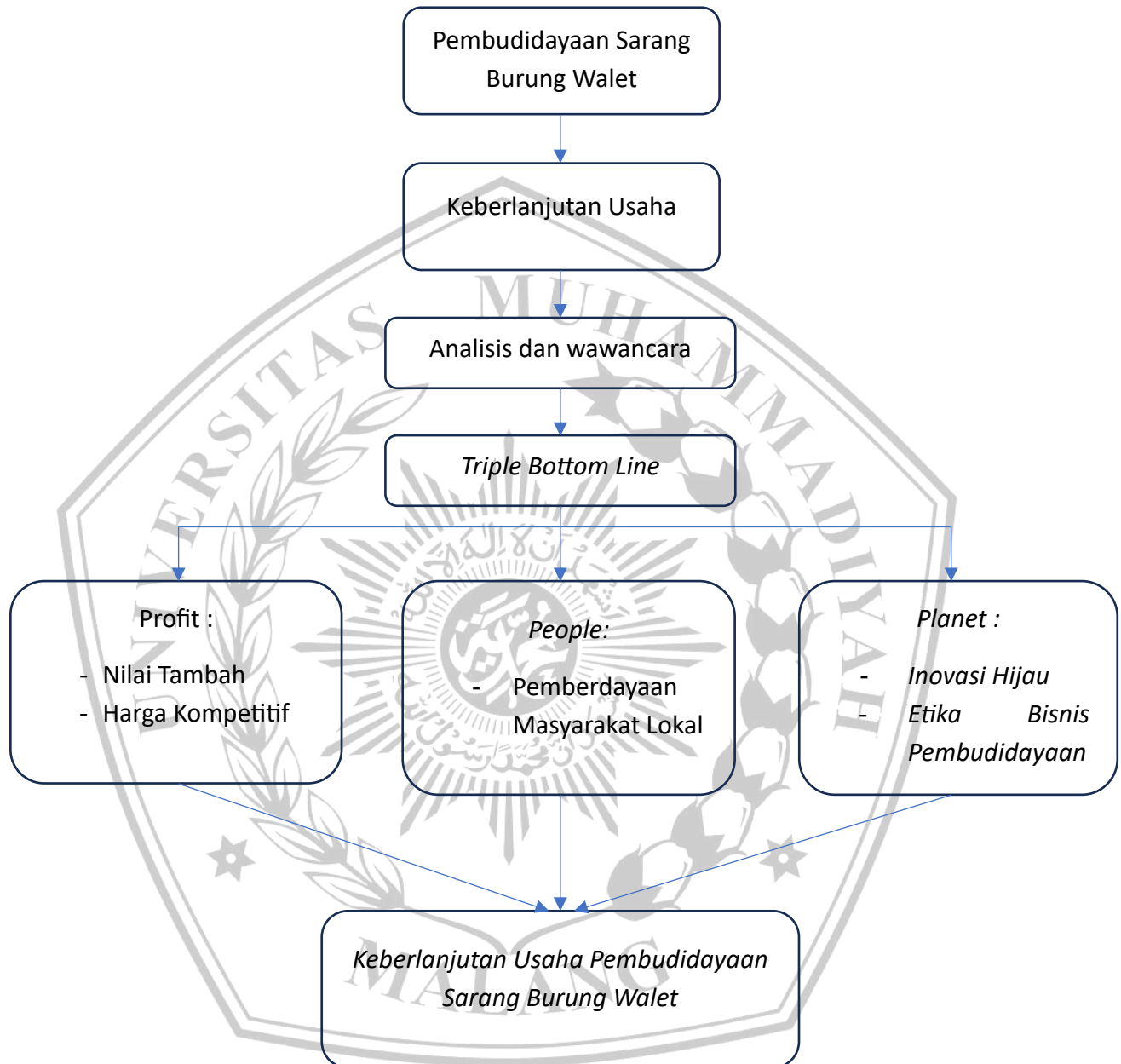
*Environmental, sosial, and Government* adalah kerangka kerja yang mendominasi suatu kerangka perusahaan yang terdiri dari 3 pilar yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola Perusahaan. Pada aspek *Environmental* Perusahaan akan dinilai dari bagaimana perlakuan perusahaan dengan

mengelola lingkungan sekitar, seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah dan perlindungan sumber daya alam, aspek sosial mencakup bagaimana Perusahaan berinteraksi dengan Masyarakat sekitar, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mencakup kebijakan ketenagakerjaan, Kesehatan dan keselamatan kerja, serta kontribusi sosial Perusahaan. Sedangkan dalam aspek *Governance* (tata Kelola), penilaian dilihat dari bagaimana Perusahaan dikelola dan dipimpin. Ini termasuk aspek etika bisnis, transparansi, kepatuhan hukum, dan struktur kepemimpinan yang baik. (Suripno, 2025)



### C. Kerangka Berpikir

Diagram analisis berpikir dapat dijabarkan sebagai berikut :



Kesimpulan ditarik berdasarkan evaluasi terhadap aspek ekonomi (nilai tambah finansial), sosial (kontribusi terhadap Masyarakat), dan lingkungan (inovasi hijau). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini mengkaji sejauh mana kegiatan pembudidayaan sarang burung walet tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan Pembangunan

berkelanjutan, terutama mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, keberdayaan, masyarakat, dan pelestarian ekosistem secara holistik.

